

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang pengaruh motivasi, sikap dan citra terhadap intensi pengunjung dalam melakukan kunjungan ulang ke Kebun Raya Bogor.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap niat mengunjungi ulang ke Kebun Raya Bogor.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap niat mengunjungi ulang ke Kebun Raya Bogor.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan citra destinasi terhadap niat mengunjungi ulang ke Kebun Raya Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pintu keluar KRB dan di luar lingkungan KRB. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena banyak nya responden yang sedang duduk-duduk dan beristirahat di sekitaran pintu keluar dan dapat juga memudahkan peneliti untuk menjangkaunya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai dengan Juni 2017.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian⁶⁸.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Menurut Kerlinger dalam buku karya Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis⁶⁹.

Menurut Ronny, dalam bukunya menuliskan metode survey dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden.

⁶⁸Noor, Juliansyah, " *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*", 2011 p.254

⁶⁹Sugiyono, " *Metode Penelitian Administrasi* " Bandung: Alfabeta, 2012.p.7

Responden akan mengisi kuesioner yang diberikan kemudian mengembalikannya kembali kepada peneliti setelah diisi⁷⁰.

Menurut Kuncoro dalam bukunya menuliskan pengertian metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data yang diproses dan disajikan menjadi informasi yang berharga. Pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif⁷¹.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode survey dengan hanya memfokuskan beberapa variabel saja. Hubungan antar variabel yang akan diteliti disebut sebagai model penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti memilih variabel motivasi, sikap dan citra sebagai variabel bebas dan niat melakukan kunjungan ulang sebagai variabel terikatnya.

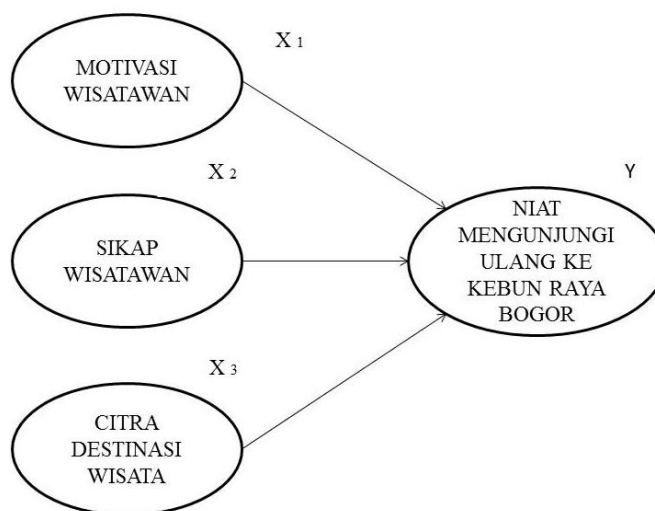
2. Konstelasi Hubungan antar Variabel.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X_1 (Motivasi Wisatawan), X_2 (Sikap Wisatawan) dan X_3 (Citra Destinasi Wisata) terhadap variabel Y (Niat Mengunjungi Ulang ke KRB) secara parsial. Adapun

⁷⁰Ronny Kountur "*Menguasai Riset Pemasaran Cara Mudah & Praktis*" (Jakarta: PPM Manajemen 2008),p.69

⁷¹Mudrajad Kuncoro,"*Metode Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*" (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011).p.3

konstelasi hubungan antar variabel X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar III.2 – Konstelasi Variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y .

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Noor, populasi adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian⁷².

Teori Noor juga di dukung oleh teori menurut Sugiyono yang menjelaskan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya⁷³.

⁷² Noor.*op cit*, p.147

⁷³ Sugiyono..*op cit*, p.90

Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sedang berada di pintu keluar KRB atau orang-orang yang sedang berada di luar lingkungan KRB.

2. Sampel

Menurut Noor, pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi⁷⁴.

Selain itu, teori dari Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁷⁵. Menurut Sugiyono, teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian⁷⁶.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *convenience sampling*. Menurut Sanusi, *Convenience Sampling* adalah cara pemilihan sampel yang berdasarkan pada kemudahan. Misalnya, ingin meneliti tentang minat konsumen dalam mengonsumsi produk barang tertentu dengan menanyakan kepada siapa saja yang lewat di depan supermarket⁷⁷. Jumlah sampel yang diambil oleh peneliti

⁷⁴ Noor.*op cit*, pp.148-149

⁷⁵ Sugiyono.,*op cit*.,p.91

⁷⁶ *Ibid*.p.91

⁷⁷ Anwar Sanusi, "*Metodologi Penelitian Bisnis: Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*" Jakarta: Salemba Empat (2011).p.94

berdasarkan teori nilai *factor loading* sebesar 0.40 dengan minimal jumlah sampel sebanyak 200⁷⁸.

Jadi kesimpulannya peneliti memilih untuk menggunakan *convenience sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel sebanyak 240. Alasan peneliti menggunakan *convenience sampling* dikarenakan sampel tersebut merupakan siapa saja orang-orang yang sudah pernah berkunjung ke KRB minimal satu kali dan yang memiliki niat untuk melakukan kunjungan kembali ke KRB di waktu yang akan datang.

E. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu motivasi (X_1), sikap (X_2), dan citra destinasi wisata (X_3) terhadap niat mengunjungi ulang ke KRB (Y). Adapun instrumen untuk mengukur keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Niat Mengunjungi Ulang ke KRB.

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan pendapat para ahli maka niat mengunjungi ulang dapat disimpulkan sebagai sebuah perilaku yang ditimbulkan akibat dari kepuasan berwisata dan sikap positif terhadap suatu destinasi sehingga orang tersebut bersedia untuk mengunjungi destinasi yang sama kembali di masa yang akan datang serta merekomendasikannya

⁷⁸ Hair *et al* "Multivariate Data Analysis" United States: Pearson (2014) p.115

kepada orang lain sehingga dapat berpengaruh kepada kesejahteraan destinasi yang dikunjungi.

b. Definisi Operasional

Niat mengunjungi ulang dapat diukur dengan dua dimensi, yaitu dimensi pertama adalah *Intention to revisit* dengan indikator niat seseorang untuk berkunjung ulang dan dimensi kedua adalah *Intention to recommend* dengan indikator niat seseorang untuk merekomendasikan suatu destinasi kepada orang lain.

c. Kisi-Kisi Instrumen *Revisit Intention*

Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi ulang KRB yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat mengunjungi ulang KRB.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi ulang KRB dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen niat mengunjungi ulang KRB. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Kisi-Kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2– Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi ulang ke KRB.

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		+	-		+	-	+	-
<i>Intentions to revisit</i>	Niat seseorang untuk melakukan kunjungan berulang di waktu yang akan datang	2		2	4		4	
		4		10	12		12	
		10		16	13		13	
		12		18	17		17	
		13		20	19		19	
		16			21		21	
		17			22		22	
		18						
		19						
		20						
		21						
		22						
<i>Intentions to recommend</i>	Niat seseorang untuk merekomendasikan suatu destinasi wisata kepada orang lain.	1			1		1	
		3			3		3	
		5			5		5	
		6		24	6		6	
		7			7		7	
		8		25	8		8	
		9			9		9	
		11			11		11	
		14			14		14	
		15			15		15	
		23			23		23	
		24						
25								

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Menurut Sanusi, skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Pengukuran dengan menggunakan skala *likert* mencerminkan skala interval. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan⁷⁹.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert 6. Menurut jurnal "*Quality of Psychology Test Between Likert Scale 5 and 6 Points*" membandingkan antara 5 *point* skala *likert* dengan 6 *point* skala *likert*. Dan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa "*According to the reliability value as a whole, the Likert's scale 6 points gave the reliability by Cronbach's Alpha Coefficient higher than the Likert's scale 5 points*"⁸⁰.(Berdasarkan nilai reliabilitas secara keseluruhan, skala *Likert* 6 *point* memberikan keandalan dengan koefisien *Cronbach Alpha* lebih tinggi daripada skala *Likert* 5 *point*).

⁷⁹ Sanusi., *op cit.*,p.59

⁸⁰ Rungson Chomeya, "*Quality of Psychology Test between Likert Scale 5 and 6 Points*," *Journal of Social Sciences* 6, no. 3 (2010).

Menurut Sukardi berdasarkan pengalaman masyarakat di Indonesia, ada kecenderungan responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah, sehingga peneliti tidak mendapatkan informasi yang pasti. Maka dari itu para peneliti dianjurkan untuk membuat skala *Likert* dengan kategori pilihan genap. Misalnya 4 pilihan, 6 pilihan atau 8 pilihan⁸¹. Menurut pendapat di atas, maka alasan peneliti menggunakan skala *Likert 6 point* adalah untuk menghindari jawaban ragu-ragu atau netral dari responden serta dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data & informasi yang pasti dari responden.. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.3 – Skala Penilaian Instrumen

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	6	1
2.	Setuju (S)	5	2
3.	Sedikit Setuju (SDS)	4	3
4.	Sedikit Tidak Setuju (SDTS)	3	4
5.	Tidak Setuju (TS)	2	5
6	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6

⁸¹Sukardi, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Jakarta: Bumi Aksara 2013).p.47

d. Validasi Instrumen *Revisit Intention*

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi ulang KRB sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden yang sedang berada di pintu keluar KRB dan yang sudah pernah berkunjung sebelumnya ke KRB minimal satu kali. Pengolahan data untuk uji coba awal di analisis menggunakan *Factor analysis* dengan ketentuan nilai *factor loading* sebesar 0,40 dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Menurut Alexander T. Basilevsky, *factor analysis* digunakan sebagai “to estimate the number of factors or dimensions required to obtain an adequate fit”⁸². (*Factor analysis* digunakan untuk memperkirakan jumlah faktor atau dimensi yang dibutuhkan sehingga untuk memperoleh kecocokan yang memadai).

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian.

⁸² Alexander T Basilevsky, "Statistical Factor Analysis and Related Methods: Theory and Applications", vol. 418 (John Wiley & Sons, 2009),p.221

Menurut Syamsul & Fahkry dalam buku “Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS” menjelaskan bahwa, koefisien validitas $>0,30$ dapat dipertimbangkan untuk level minimal. *Loading* kurang lebih $0,40$ akan lebih baik dan $>0,50$ signifikan secara praktikal⁸³.

Selanjutnya, di hitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Reliabilitas kuesioner dapat diukur dengan metode *Cronbach Alpha* (α) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana :

α = Tingkat reliabilitas dengan Cronbach Alpha

N= Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

Si^2 = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

St^2 = Variance dari total skor kuesioner.

⁸³ Syamsul Bahri and Fahkry Zamzam, "Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos," Yogyakarta: Deepublish (2014).p.34

Variance dari skor masing-masing pertanyaan diperoleh dengan cara :

$$S_i^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(x_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

Dimana :

X_i = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i

\bar{X} = Skor rata-rata dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden

Sedangkan variance dari total skor kuesioner diperoleh dengan cara :

$$S_t^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(y_i - \bar{y})^2}{n-1}$$

Dimana :

y_i = Total skor masing-masing kuesioner dari responden ke i

\bar{y} = Rata-rata total skor untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden⁸⁴

Dari pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa suatu variabel dapat dikatakan valid jika nilai koefisiennya lebih dari 0,40 dan dikatakan reliabel jika nilai lebih tinggi dari 0,60. Berdasarkan hasil perhitungan validasi dan reliabilitas terdapat pada lampiran 11

⁸⁴Ronny Kountur *op cit.*, pp.86-87

2. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi wisatawan adalah suatu proses yang mendasar dalam berwisata sehingga dapat membentuk sebuah perilaku yang sesuai dengan kemampuan untuk bertindak yang muncul dari dalam diri seseorang untuk dapat memuaskan kebutuhan individu.

b. Definisi Operasional

Motivasi terdiri dari dua dimensi yaitu *push factors* dan *pull factors*. Indikator dari *push factors* adalah *physical motivators* dan *status and prestige motivators* seperti penghargaan diri, penyegaran diri, dan keinginan diri sedangkan untuk indikator dari *pull motivators* adalah *cultural motivators* dan *interpersonal motivators* seperti kepribadian, sosial dan budaya, hobi dan kesenangan dan kenyamanan

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi instrumen motivasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi

dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen motivasi, Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III.4 – Kisi – kisi instrumen motivasi

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		+	-		+	-	+	-
<i>Push factor</i>	Penyegaran diri	1		1	2		2	
		2			3		3	
		3			4		4	
		4			5		5	
		5			8		8	
	Keinginan diri	11		23	11		11	
		12			12		12	
		23						
	Penghargaan Diri	13			13		13	
		14			14		14	
		16			16		16	
		17			17		17	
		19			19		19	
<i>Pull Factor</i>	Kepribadian, Sosial dan Budaya	6			6		6	
		15			15		15	
		22			22		22	
		24			24		24	
		25			25		25	
		26			26		26	

		27			27		27	
		28			28		28	
		29			29		29	
	Hobi dan Kesenangan	9			9		9	
		21			21		21	
		20			20		20	
	Kenyamanan	7			7		7	
		10			10		10	
		18			18		18	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen Motivasi

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden yang sedang berada di pintu keluar KRB dan yang sudah pernah berkunjung sebelumnya minimal satu kali. Pengolahan data untuk uji coba awal di analisis menggunakan *Factor analysis* dengan ketentuan nilai *factor loading* sebesar 0,40 dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Selanjutnya, di hitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Reliabilitas kuesioner dapat diukur dengan metode *Cronbach*

Alpha (α) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana :

α = Tingkat reliabilitas dengan Cronbach Alpha

N= Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

Si^2 = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

St^2 = Variance dari total skor kuesioner.

Variance dari skor masing-masing pertanyaan diperoleh dengan

cara :

$$Si^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(x_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

Dimana :

X_i = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i

\bar{X} = Skor rata-rata dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden

Sedangkan variance dari total skor kuesioner diperoleh dengan

cara :

$$St^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(y_i - \bar{y})^2}{n-1}$$

Dimana :

y_i = Total skor masing-masing kuesioner dari responden ke i

\bar{y} = Rata-rata total skor untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden⁸⁵

Berdasarkan hasil perhitungan validasi dan reliabilitas terdapat pada lampiran 16.

3. Sikap

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti definisi sikap wisatawan adalah hasil evaluasi yang dikeluarkan dalam bentuk gabungan respon positif atau negatif, perasaan dan emosional yang dirasakan seseorang terhadap suatu objek yang dapat menimbulkan sebuah perilaku.

b. Definisi Operasional

Terdapat tiga dimensi yang dimiliki oleh sikap. Dimensi pertama adalah kognitif (*Cognitive component*) dengan indikator kepercayaan (*beliefs*), pengetahuan (*knowledge*), & pendapat (*perceptions*), Dimensi kedua adalah afektif (*Affective component*) dengan indikator perasaan (*feelings*) & Dimensi ketiga adalah Conative dengan indikator perilaku atau tindakan (*action taken*).

⁸⁵Ronny Kountur *op cit.*, pp.86-87

c. Kisi-Kisi Instrumen Sikap

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen motivasi, Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III.5 – Kisi-kisi instrumen sikap

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		+	-		+	-	+	-
<i>Cognitive component</i>	Kepercayaan (<i>beliefs</i>)	2 3 4 15		2	3 4 15		3 4 15	

	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1 6 7 8 9 14			1 6 7 8 9 14		1 6 7 8 9 14	
	Pendapat (<i>perceptions</i>)	5 10 11 12 13 18		5 13	10 11 12 18		10 11 12 18	
<i>Affective component</i>	Perasaan/emosional (<i>feelings</i>)	16 19 20 21 22 23		19	16 20 21 22 23		16 20 21 22 23	
<i>Behavioural component</i>	Tindakan untuk berperilaku	17 24 25 26		25	17 24 26		17 24 26	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen Sikap

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden yang sedang berada di pintu keluar KRB dan yang

sudah pernah berkunjung sebelumnya minimal satu kali. Pengolahan data untuk uji coba awal di analisis menggunakan *Factor analysis* dengan ketentuan nilai *factor loading* sebesar 0,40 dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Selanjutnya, di hitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Reliabilitas kuesioner dapat diukur dengan metode *Cronbach Alpha* (α) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana :

α = Tingkat reliabilitas dengan Cronbach Alpha

N= Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

Si^2 = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

St^2 = Variance dari total skor kuesioner.

Variance dari skor masing-masing pertanyaan diperoleh dengan

cara :

$$Si^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(x_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

Dimana :

X_1 = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i

\bar{X} = Skor rata-rata dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden

Sedangkan variance dari total skor kuesioner diperoleh dengan cara :

$$St^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(y_1 - \bar{y})^2}{n-1}$$

Dimana :

y_1 = Total skor masing-masing kuesioner dari responden ke i

\bar{y} = Rata-rata total skor untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden⁸⁶

Berdasarkan hasil perhitungan validasi dan reliabilitas terdapat pada lampiran 21.

4. Citra Destinasi Wisata

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti maka pengertian dari citra destinasi wisata adalah hasil evaluatif yang berupa sekumpulan gambaran, persepsi, kesan dan prasangka positif ataupun negatif yang berasal dari ide, pengetahuan,

⁸⁶Ronny Kountur *op cit.*, pp.86-87

keyakinan maupun pikiran emosional individu terhadap suatu objek destinasi wisata.

b. Definisi Operasional

Citra destinasi memiliki tiga dimensi yaitu *cognitive image*, *affective image* & *conative image*. Indikator dari *cognitive image* adalah pendapat dan pengetahuan. Indikator dari *affective image* adalah fasilitas, suasana dan lingkungan destinasi. Indikator dari *conative image* adalah perilaku dan karakteristik.

c. Kisi-Kisi instrumen Citra Destinasi wisata.

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen motivasi, Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III.6 – Kisi-kisi instrumen citra destinasi wisata.

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		+	-		+	-	+	-
<i>Cognitive image</i>	Pendapat	5			5		5	
		16			16		16	
		21			21		21	
		22			22		22	
	Pengetahuan	24			24		24	
		8			8		8	
		9			9		9	
		10			10		10	
	Fasilitas	11			11		11	
		14		19	14		14	
		15		25	15		15	
		17			17		17	
<i>Affective image</i>		18			18		18	
		19			20		20	
		20			23		23	
		23						
	Suasana & Lingkungan destinasi	25						
		1		7	1		1	
		2			2		2	
		7			12		12	
	Perilaku	12			13		13	
		13						
		6		6	26		26	
		26			27		27	
<i>Conative image.</i>	Karakteristik	27						
		3			3		3	
		4			4		4	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen Citra Destinasi Wisata.

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel citra destinasi sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden yang sedang berada di pintu keluar KRB dan yang sudah pernah berkunjung sebelumnya minimal satu kali. Pengolahan data untuk uji coba awal di analisis menggunakan *Factor analysis* dengan ketentuan nilai *factor loading* sebesar 0,40 dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Selanjutnya, di hitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Reliabilitas kuesioner dapat diukur dengan metode *Cronbach Alpha*

(α) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana :

α = Tingkat reliabilitas dengan Cronbach Alpha

N= Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

S_i^2 = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

St^2 = Variance dari total skor kuesioner.

Variance dari skor masing-masing pertanyaan diperoleh dengan cara :

$$S_i^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(x_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

Dimana :

X_i = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i

\bar{X} = Skor rata-rata dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden

Sedangkan variance dari total skor kuesioner diperoleh dengan

cara :

$$St^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(y_i - \bar{y})^2}{n-1}$$

Dimana :

Y_i = Total skor masing-masing kuesioner dari responden ke i

\bar{y} = Rata-rata total skor untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden⁸⁷.

Berdasarkan hasil perhitungan validasi dan reliabilitas terdapat pada lampiran 26.

⁸⁷Ronny Kountur *op cit.*, pp.86-87

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sanusi, teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi, apakah untuk eksplorasi, deskripsi atau untuk menguji hipotesis⁸⁸.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan peneliti untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner antara lain berupa penyajian data melalui tabel atau grafik yang diolah per variabel.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS)⁸⁹.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

⁸⁸ Sanusi. *op cit* p.115

⁸⁹ Imam Ghozali. "Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17". (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009). p.113

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Langkah pengerjaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Nonparametric Test* → *1-Samples K-S*
- 2) Klik dan masukkan variabel kedalam *Test Variable List*
- 3) Klik *OK*⁹⁰.

b. Uji Linieritas Regresi

Menurut Singgih Santoso, linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel *independent* tertentu⁹¹.

Langkah pengujian uji linieritas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Input data kedalam lembar kerja SPSS
- 2) Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means*
- 3) Masukkan variabel Y pada kolom *Dependent List* dan variabel X pada kolom *Independent List*

⁹⁰ Victorianus Aries Siswanto. "Belajar Sendiri SPSS 22". (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2015). p.87

⁹¹ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *op., cit.* p.29

- 4) Klik *Option* lalu *checklist* pada kolom *Test of Linearity*
- 5) Klik *Continue* lalu klik *Ok*⁹².

Dasar pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika nilai linieritas $< 0,05$ maka hubungan linier
- 2) Jika nilai linieritas $> 0,05$ maka hubungan non linier⁹³

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁹⁴.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas⁹⁵.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

⁹² Suyono, "Analisis Regresi untuk Penelitian", (Yogyakarta: Deepublish, 2015), pp.62-65.

⁹³ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *loc. cit.*p.30

⁹⁴ Bambang Suharjo, "Statistika Terapan disertai contoh Aplikasi dengan SPSS" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p.120

⁹⁵ Imam Ghozali. *op cit.* p.25

Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*
- 5) Pada *Regression Statistic*: aktifkan *Covariance Matrix* dan *Collinearity Diagnostcs*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁹⁶.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

⁹⁶ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p.94

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah di stidentized⁹⁷.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*
- 5) Pada *Residual*: aktifkan *Unstandardized*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Klik *Plots*: masukkan *SRESID* pada kolom Y dan *ZPRED* pada kolom X
- 8) Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁹⁸.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, meluas kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁹⁷ Duwi Priyatno, "Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS" (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p.73

⁹⁸ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p.89

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier

Dalam analisis regresi, akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi). Yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel *dependent* dari nilai variabel *independent* yang diketahui. Menurut Singgih Santoso, “analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel *dependent* dan variabel *independent*”⁹⁹.

Persamaan regresi pada linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

Y= variabel *dependent*

X= variabel *independent*

a= titik potong (*intercept*)

b= koefisien regresi (*slope*)

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum x^2) - (\sum X)^2}$$

⁹⁹ Singgih Santoso, “Panduan Langkah Menguasai SPSS 16”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008) p. 273

$$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$$

Dasar pengambilan keputusan pengujian pada analisis regresi linier, dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0: b = 0$ (tidak ada hubungan linear antara kedua variabel)
- b. $H_1: b \neq 0$ (ada hubungan linear antara kedua variabel)

Langkah pengujian analisis regresi linier menggunakan SPSS

16.0 dijabarkan sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- b. Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- c. Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- d. Klik *Statistics*
- e. Pastikan *Estimate* dan *Model Fit* diaktifkan.
- f. Klik *Continue*
- g. Abaikan pilihan lain, klik *OK*¹⁰⁰

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t) Menurut Santoso, “Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen”¹⁰¹. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS versi 16.0

¹⁰⁰ *Ibid.*, pp.275-278

¹⁰¹ *Ibid.*, p.379

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak¹⁰².

Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Dimana :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$: standar error masing-masing variabel

c. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < r < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat¹⁰³.

¹⁰² *Ibid*

¹⁰³ *Ibid.*

Dibawah ini uji koefisien determinasi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{\Sigma(\hat{Y}_1 - \bar{Y})^2}{\Sigma(Y_1 - \bar{Y})^2}$$

Dimana:

r^2 = Koefisien determinasi

\hat{Y}_1 = Jumlah variabel Y

\bar{Y} = Jumlah total kuadrat variabel Y¹⁰⁴

¹⁰⁴ Herjanto, Eddy, "Manajemen Operasi edisi 3" Grasindo Jakarta 2008 p.100